

Problem Based Learning can Improve Students Thematic Learning Outcomes

Yoga Anggrian Putranto

SDN Candigaron 03
anggrian01@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Problem Based Learning is one of the learning models that widely used by teachers. This learning model makes students active and able to understand the learning material better so that it can improve learning outcomes. The learning outcomes of students are assessed from cognitive, affective, psychomotor aspects. Various studies have been conducted to determine the relationship between the Problem Based Learning model and students thematic learning outcomes. From these various studies, it is concluded that the Problem Based Learning model can improve students thematic learning outcomes in various subjects. This shows that the Problem Based Learning model can be a solution for teachers to help improve students thematic learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes*

Abstrak

*Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru. Model pembelajaran ini membuat peserta didik aktif dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dinilai dari aspek kognitif, afektif, psikomotor. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Dari berbagai penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran tematik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi bagi guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tematik peserta didik.*

Kata kunci: *Problem Based Learning, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat pesat menjadikan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam era abad 21. Saat ini mempersiapkan peserta didik menghadapi kegiatan proses pembelajaran menjadi tantangan bagi guru sebagai pendidik. Peran guru selama proses belajar mengajar berlangsung diharapkan menjadi pembimbing peserta didik dalam menempuh tujuan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Di dalam proses pembelajaran di kelas, guru memegang peranan yang paling penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik. Kemampuan dalam mengatur proses belajar yang baik merupakan titik awal keberhasilan dalam pembelajaran. Proses pendidikan dan pembelajaran dinilai baik ketika proses ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menempatkan peserta didik sebagai pusat untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Maharani dan Hardini dalam Amris dan Desyandri (2021) menyebutkan ada banyak faktor dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu metode dan model pembelajaran. Guru yang telah menyesuaikan materinya dan memilih model pelajaran yang sesuai, berupaya menarik perhatian peserta didik, menggali berbagai informasi, dan mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disebutkan bahwa guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara memadai.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik sesuai yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menerapkan model pembelajaran berbentuk masalah menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain menggunakan model pembelajaran yang berbentuk masalah, model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan dunia nyata yang dihadapi sehari-hari oleh peserta didik, sehingga model pembelajaran yang nantinya digunakan akan menciptakan sebuah hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan yang dijalannya setiap hari.

Salah satu model pembelajaran berbentuk masalah serta menerapkan konsep dalam kehidupan nyata adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Yamin dalam Sari (2020), model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam memecahkan masalah dunia nyata. Arnyana dalam Safrida dan Kristian (2020) mengungkapkan *Problem Based Learning* adalah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Mustamilah dalam Yulistiana dan Setyawan (2020) menjelaskan model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik, dan peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Sehingga saat pembelajaran berlangsung guru hanya fasilitator dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Arends dalam Astuti (2019) mengungkapkan proses pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan melakukan orientasi masalah kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar, membimbing kelompok investigasi, mengembangkan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian penjelasan dan langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa guru hanya menjadi fasilitator yang menjadikan fokus pembelajaran ada pada peserta didik. Peserta didik juga dituntut untuk aktif

dalam pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta akan tercipta hasil belajar yang meningkat.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Mirdanda (2019), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik. Sedangkan untuk pendidik berfungsi untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya. Hasil belajar juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi peserta didik, orang tua, badan bimbingan, dan penyuluhan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah model pembelajaran. Dari berbagai penelitian, model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk. (2020) menyebutkan bahwa hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada kelas eksperimen yang menggunakan *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal tersebut terjadi karena di kelas eksperimen peserta didik mampu melatih kesiapan belajar, saling memberikan pengetahuan, mampu menanggapi, dan menyelesaikan masalah.

Tujuan dari penulisan ini berfokus pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik, sehingga dapat menjadi solusi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu dapat dijadikan bahan referensi bagi guru sebagai pendidik pada kegiatan belajar mengajar terutama dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan di dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran (Setyo, 2020). Karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu : (1) proses pembelajaran dilaksanakan dengan penyajian masalah autentik peserta didik, (2) pembelajaran didesain agar berpusat pada peserta didik untuk belajar, (3) peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber, (4) guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memastikan proses dan tujuan pembelajaran tercapai, (5) adanya proses penyampaian hasil dalam bentuk produk atau proyek.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dalam pembelajarannya lebih terpusat pada peserta didik. Guru tidak mendominasi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih menjadi fasilitator dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan aktif, kreativitas dan hasil belajar meningkat, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini terjadi karena model pembelajaran ini lebih menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran (Mirdanda, 2019). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta

didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian lain dari hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun penerapan pada kehidupan sehari-hari atas pengetahuan yang didapat. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) faktor dari dalam diri peserta didik di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, serta kebiasaan peserta didik, (2) faktor dari luar diri peserta didik di antaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, serta teman sekolah.

C. Pengertian Mata Pelajaran Tematik

Menurut Desyandri dan Vernanda dalam Ayu dan Taufik (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Rusman dalam Ayu dan Taufik (2020) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, , bersifat fleksibel.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa muatan pelajaran menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Menurut Taufik dalam Ayu dan Taufik (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dari berbagai konsep kepada peserta didik, bersifat fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai.

D. *Problem Based Learning* yang Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Berdasarkan Berbagai Penelitian

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Amir, dkk. (2020) di salah satu sekolah dasar di daerah Waeapo. Penelitian ini menilai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 40%. Pada penelitian tersebut juga didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk. (2020) juga meneliti pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Pada penelitian ini subjek berasal dari salah satu sekolah dasar di Tanjung Baru. Subjek pada penelitian tersebut dibagi menjadi kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian tersebut, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tarigan, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik dari salah satu Sekolah Dasar di daerah Mardinding, Medan. Penelitian tersebut dilakukan dua siklus. Hasil dari siklus pertama hanya 47% peserta didik yang nilainya tuntas. Kemudian terjadi peningkatan yaitu 87% peserta didik mendapat nilai tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran tematik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hubungan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga diteliti oleh Reinita (2020). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik dari salah satu Sekolah Dasar di Batu Taba, Sumatra Barat. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilakukan dua siklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus pertama memperoleh rata-rata predikat cukup dan meningkat pada siklus kedua menjadi predikat sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tematik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran *Problem Based Learning* terlaksana dengan baik, seperti (1) peserta didik mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru, (2) peserta didik secara aktif menjawab pemecahan masalah, (3) peserta didik duduk secara berkelompok, (4) peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah, (5) peserta didik mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (6) peserta didik menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi di dalam kelas (Eismawati, dkk, 2019)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik lebih aktif di dalam proses belajar mengajar dan informasi pembelajaran lebih mudah ditangkap oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang disajikan.

SIMPULAN

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah dan harus dicari penyelesaiannya oleh peserta didik. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dari berbagai penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K, & Desyandari (2021). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 2171-2180
- Amir, N., F., Magfirah, I., Malmia, W., Taufik. (2020). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1 (2), 22-34.
- Astuti, T., P. (2019). Model *Problem Based Learning* dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, Indonesia, 3, 64-73.

- Ayu, M., P., & Taufik, T. (2020). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (8), 421-432.
- Eismawati, E., Koeswanti H., D., Radia, E., H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3 (2), 71-78.
- Mirdanda, A. (2019). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Penerbit Yudha English Gallery
- Novianti, A., Bentri, A., Zikri, A (2020). Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (1), 194-202
- Putri, R. H., & Wardani, N., S. (2021). Peningkatan hasil belajar tematik melalui *Problem Based Learning* dalam pembelajaran daring siswa kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26 (1), 138-148.
- Reinita. (2020). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education* , 4(2), 88-96.
- Safrida, M., & Kristian, Agus. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Jurnal Bina Gogik*, 7 (1), 53-65.
- Sari, S. M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika di SMA. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21 (2), 221-228
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z. (2019). Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*. Makassar: Penerbit Yayasan Barcode
- Tarigan, E., B., Simarmata, E., J., Abi, A., R., Tanjung., D., S. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4), 2294-2304.
- Yulistiana, & Setyawan, A. (2020). Analisis pemecahan masalah pembelajaran IPA menggunakan *Problem Based Learning* SD Banyuwangi 9. *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Indonesia, 1, 590-597.